

Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerpen *Catatan Kehidupan*

*(Dimensions of Pancasila Learning Profile Values in the Anthology of Short Stories
Catatan Kehidupan)*

Fatqia Rizki Amalia Utomo¹, Elen Inderasari²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: fatqiarizki@gmail.com

²UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia. E-mail: elen.inderasai@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam antologi cerpen *Catatan Kehidupan*. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori nilai-nili profil pelajar pancasila yang dikemukakan oleh Kemendikbud tahun 2020. Metode yang digunakan yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik membaca berulang-ulang dan teknik catat. Teknik cuplikan data menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, mendiskusikan penemuan, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam antologi cerpen *Catatan Kehidupan* memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila memuat enam dimensi yaitu yang terbagi menjadi dimensi ketuhanan ditemukan temuan data dimensi berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif Dimensi yang paling mendominasi pada antologi cerpen yaitu dimensi ketuhanan.

Kata kunci: Antologi Cerpen, Dimensi, Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Abstract: This research aims to describe the profile values of Pancasila students in the short story anthology *Notes on Life*. The theory used in this research is the Pancasila student profile values theory put forward by the Ministry of Education and Culture in 2020. The method used is a qualitative descriptive research method. Data collection techniques were carried out using repeated reading techniques and note-taking techniques. The data sampling technique uses a purposive sampling technique, while the data validity checking technique involves carrying out continuous observations, discussing findings, and using reference materials. The results of the research show that in the short story anthology *Notes Life* contains the values of the Pancasila student profile containing six dimensions, namely those divided into the divine dimension, data findings were found on the dimensions of diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. The most dominant dimension in the short story anthology is the dimension deity.

Keywords: Short Story Anthology, Dimensions, Values of Pancasila Student Profiles

Diterima: 29-01-2024

Direvisi: 19-05-2024

Disetujui: 29-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Karya sastra seringkali dianggap suatu karya yang mengungkapkan ide di benak manusia. atau sebuah ungkapan dari rasa yang sedang dialami oleh seseorang. Karya sastra memiliki berbagai jenis seperti puisi, cerpen, naskah drama, dan masih banyak lagi. Sastra kerap kali dihubungkan dengan kemasyarakatan, sastra juga dianggap sebagai fenomena sosial budaya yang masuk kedalam produk masyarakat (Wiyatmi, 2013: 59). Selain itu sastra

seringkali wujud dari realitas yang terjadi didalam masyarakat. Salah satu karya sastra yang tidak jauh dari realitas masyarakat adalah sebuah cerpen.

Cerpen merupakan jenis karya sastra yang berkisah dari sebuah tindakan manusia. Cerpen dibuat sebagai luapan pengalaman pribadi yang telah dialami oleh penulis. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang berasal dari masyarakat dan kembali lagi ke dalam masyarakat. Cerpen mengandung sebuah unsur-unsur didalamnya seperti unsur yang bersumber dari dalam dan luar cerpen itu sendiri. Unsur-unsur dari dalam diantaranya alur, latar, tema, tokoh dan penokohan dan lain sebagainya. Sedangkan unsur yang dari dalam diantaranya nilai-nilai kebudayaan, lingkungan pengarang, dan lingkungan masyarakat.

Saat ini banyak remaja yang menggemari cerpen, karena ceritanya yang singkat dan dapat dibaca dengan sekali duduk saja. Selain itu, cerpen merupakan sebuah prosa yang ditulis hanya dengan satu konflik yang ada didalamnya. Sehingga, pembaca tidak akan penasaran terlalu lama ketika membaca cerpen. Pencitraan yang ringkas dituntut oleh cerpen karena cerita cerpen berbentuk pendek, tidak sampai pada perincian kasus yang dianggap tidak perlu (Nurgiyantoro, 2002).

Keberagaman dalam karya sastra terkhusus cerpen dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Tidak semata-mata dipandang dari jalan apa karya sastra menampilkan alur yang dibuat istimewa oleh pengarangnya. Namun bagaimana karya sastra tersebut mengistimewakan nilai-nilai yang terdapat pada suatu cerita pendek tersebut. Selain membaca siapa saja juga dapat menulis cerpen, tidak terkecuali adalah para anak muda. Apalagi dalam sekolah yang telah berstatus menjadi sekolah penggerak, dimana di dalam sekolah penggerak program literasi sangat ditekankan apalagi ditingkatan SMA. Dengan adanya sebuah program literasi di SMA akan menciptakan seorang siswa yang gemar membaca dan menulis. Menulis merupakan hal yang sangat ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka dipahami sebagai merdeka dalam berpikir, berkarya dengan merdeka, serta menghargai atau merespon perubahan-perubahan yang sedang terjadi (Nasution, 2021: 138). Pada kurikulum merdeka belajar diupayakan sebagai pembentukan profil pelajar pancasila. Selaras dengan visi misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menekankan untuk membentuk profil pelajar pancasila. Cerpen merupakan hasil dari kreativitas berkarya dari kurikulum merdeka yang terimplementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Upaya mendukung sebuah program literasi yang ada di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo yang disingkat (SMAASBS). SMAASBS mengadakan sebuah program literasi setiap satu kali dalam sepekan untuk hanya sekedar membaca sebuah karya sastra, membuat sebuah produk karya sastra yang digunakan sebagai output dari hasil program literasi. Dengan menggandeng Nyalanesia sebagai partner dalam menerbitkan hasil dari karya yang dibuat oleh para siswa. Salah satu hasil dari program literasi SMAASBS adalah sebuah antologi cerpen yang berjudul *Catatan Kehidupan*.

Antologi ini mengandung berbagai judul yang bertema kehidupan diantaranya percintaan, persahabatan, keluarga, dan juga tentang perjuangan hidup. Kelebihan dari penulisan antologi cerpen ini adalah kebanyakan berisi pengalaman hidup dari siswa dan siswi SMAASBS yang dituangkan ke dalam cerpen. Penulisan antologi cerpen juga merupakan hasil penerapan profil pelajar pancasila yang juga sangat ditekankan di dalam keseharian belajar mengajar di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo. Salah satu bagian dari pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka ialah dengan profil pelajar pancasila.

Penelitian mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila sudah banyak dilakukan, namun terdapat hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu objek yang akan menjadi data pada penelitian ini. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh

skripsi yang berjudul *Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series "Rarra")* dalam kajian (Indah, 2023) yang mengkaji mengenai nilai-nilai yang ada di dalam series kartun Nussa dan Rara dan seluruh dimensi terkandung di dalam series tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti nilai-nilai profil pelajar pancasila apa saja yang terkandung di dalam antologi cerpen *Catatan Kehidupan SMAASBES*. Hal tersebut memiliki relevansi dalam perwujudan profil pelajar pancasila melalui sebuah cerpen. Nilai-nilai profil pelajar pancasila terimplementasikan dalam penulisan antologi cerpen yang berwujud tema-tema kehidupan.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, narasi, kalimat, ekspresi wajah, gerak pada tubuh, gambar, foto, dan bagan (Sugiyono, 2019: 9). Data penelitian diperoleh dari antologi cerpen *Catatan Kehidupan*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis konten dengan cara membaca secara berulang-ulang, dan catat. Teknik cuplikan pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian yang di mana peneliti fokus pada pencarian data 6 nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam objek dengan jumlah 28 judul. Cara pengamatan pada penelitian dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, membicarakan dan mendiskusikan hasil temuan dengan orang lain, dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah salah satu elemen yang ada di dalam kurikulum merdeka. Antologi cerpen sendiri merupakan hasil dari penerapan kurikulum merdeka sekolah penggerak dalam program literasi. Nilai-nilai profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi dan 19 elemen didalamnya.

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dikategorikan menjadi beberapa kategori elemen diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Data 1

".....di perjumpaan itu, semua siswa terlihat sangat bahagia penuh keramahaan, tak terkecuali Rico. Rico adalah pribadi yang taat beribadah dan suka membantu teman-temannya yang kesusahan. Selain itu, ia juga selalu menerapkan perilaku sopan santun pada saat bertemu orang yang lebih tua, yakni guru dan karyawan."
(AB/HyT/03)

Berdasarkan data 1 di atas mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Yang terletak pada elemen akhlak beragama. Data 1 menunjukkan Rico merupakan pribadi yang taat beribadah dan berperilaku sopan santun serta suka membantu. Hal tersebut merupakan indikator dari akhlak beragama. bahwa dalam beragama diharuskan seseorang beribadah dengan rutin, serta mengamalkan ajaran agama dalam berkehidupan sehari-hari dengan berperilaku terpuji. Suka menolong dan sopan santun adalah ajaran dari agama yang diterapkan di dalam kehidupan.

Data 2

“Bahkan berada dalam lingkup kota besar banyak mengajarkanku untuk selalu bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan saat ini.” (AP/KSA/14)

Kutipan pada data 2 menunjukkan bahwa kita harus selalu bersyukur hal tersebut merupakan salah satu indikator yang ada di dalam profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dengan kita selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan seperti halnya diberikan ayah yang hebat dan pekerja keras. Bersyukur atas apa yang telah di berikan kepada diri kita merupakan elemen dari akhlaq kepda pribadi.

Data 3

“Iya, Pak, saya kelewatan. Pak Andri guru saya. Saya minta maaf, Pak Andri, karena kurang ajar. Saya tidak sepatasnya marah dan berlaku tidak sopan. Saya siap bertanggung jawab.” (AKM/HYT/05)

Berdasarkan data 3 mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada TYM, dan berakhlak mulia. Yang masuk ke dalam elemen aqhlak kepada manusia. Akhlaq kepada manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam berkehidupan sehari-hari. Aqhlak kepada manusia ditunjukan pada dengan menyadari kesalahan yang sudah dilakukann serta berani untuk meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya. Dengan berbuat sopan santun kepada sesama, saling menghargai pendapat orang lain, dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada di dalam kehidupan serta memeberikan alternaatif solusi yang tepat dengan melakukan musyawarah bersama.

Data 4

“Udara di rumah terasa lebih baik daripada di luar. Mungkin karena pengaruh tanaman-tanaman yang ibu ku letakkan di setiap pojokan rumah.” (AKA/SB/47)

Kutipan pada data 4 menunjukkan terdapat interaksi antara udara rumah yang segar karena efek dari tanaman-tanaman yang ditanam dan dirawat dengan baik sehingga tumbuh dan memberikan manfaat. Hal tersebut merupakan aqhlak kepada alam. Aqhlak kepada alam merupakan cara kita bertingkah laku kepada alam sekitar kita.

Data 5

“Dari awal kami tahu kalian adalah yang terpilih. Kami tidak adan bohong kami mendekati kalian karena itu. Semua yang kami lakukan memang seperti tidak tahu apa-apa, tetapi yang sebenarnya kami mengetahui semua ya. Zoey, Gisel, kalian adalah orang yang terpilih untuk perdamaian. Maka dari itu, aku akan memberitahu kalian jika kamilah kunci yang dibutuhkan untuk perdamaian. Berikan keris itu pada kami, kunci tersebut ada pada kami.” (AB/PK/25)

Kutipan pada data 5 menunjukan interaksi antara sahabat yang merelakan dirinya untuk menyelamatkan sahabat yang lainnya untuk sebuah perdamaian. Interaksi yang terjadi di atas masuk kedalam elemen aqhlak bernegara. Dalam akhlak bernegara di ajarkan untuk memiliki kebiasaan yang baik dengan mementingkan kepentingan umum yang jauh lebih penting di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanan kepada Tuhahn YME.

Berdasarkan data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, niali-nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan beraqhlak mulia memiliki banayak elemen di dalamnya. Diantaranya aqhlak beragama, aqhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Seluruh data di atas memiliki faktor-

faktor yang mempengaruhi masuk kedalam elemen yang terdapat pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME.

Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global merupakan dimensi yang mengandung unsur-unsur elemen mengenai menghargai dan mengenal budaya, mampu intercultural dan berinteraksi dengan sesama, dan bertanggung jawab serta melakukan refleksi atas pengalaman kebhinekaan.

Data 6

“Ketika dia sedang berjualan, Arvin melihat seorang nenek yang sedang kesusahan membawa barang bawaannya. Arvin yang melihatnya begitu kasihan dan tidak tega, lalu Arvin tanpa berpikir panjang langsung menolong sang nenek untuk menyebrangi jalanan dan membawa bawahan sang nenek sampai ke rumahnya.” (BG/PyTT/24)

Kutipan pada data 6 mengandung interaksi antara seorang anak dan nenek yang sedang kesusahan di jalan. Hal tersebut masuk ke dalam dimensi nilai-nilai profil pelajar pancasila berkebhinekaan global. Elemen berkebhinekaan dapat melakukan interaksi dengan sesama. Interaksi dengan sesama sangat dibutuhkan dalam berkehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan orang lain. Jika kita membutuhkan pertolongan orang lain maka di perlukan interaksi yang baik untuk mewujudkan kebhinekaan secara global.

Dimensi Gotong Royong

Dimensi gotong royong merupakan dimensi yang mengandung nilai-nilai gotong royong aktivitas secara bersama-sama, dan sukarela untuk terciptanya kegiatan yang lancar dan lebih mudah. Selain itu gotong royong juga mengandung unsur elemen kepedulian, kolaborasi, dan berbagi.

Data 7

*“Sudah makan belum?” tanya Ayah kepadaku
“Belum tetapi aku tidak lapar”. Balasku
“Ayo ikut Ayah kita cari makan.” (GR/KSA/14)*

Data 7 menunjukkan bahwa interaksi kepedulian sang ayah kepada putrinya dengan bertanya apakah dia sudah makan. Dimensi yang ditunjukkan dari kutipan data 6 yaitu dimensi gotong royong pada elemen kepedulian. Kepedulian dari seorang ayah kepada anaknya. Ayah sebagai seorang panutan bagi anak-anaknya. Selain itu ayah pasti juga sangat memiliki jiwa kepedulian yang tinggi jika bersama anak-anaknya. Elemen kepedulian merupakan elemen yang mengandung kepedulian seseorang terhadap orang lain.

Data 8

“Kesempatan pun terjadi, Budi mendapatkan tugas untuk mencari umpan dan persiapan lainnya dalam memancing, sedangkan Bani dengan keahliannya mengikat tali pancing pada kail mendapatkan tugas yang memerlukan keterampilan khusus tersebut.” (GR/OyB/71)

Data 8 menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara Budi dan Bani yang berkolaborasi untuk membangun tim kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang

ditentukan. Interaksi tersebut masuk kedalam dimensi gotong royong dan elemen kolaborasi. Kolaborasi adalah tindakan yang di lakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Data 9

“Tiba-tiba ada seekor kucing berwarna hitam putih mendekati Hirosin, Kucing itu tampak lusuh dan juga basah akibat kehujanan. Ia juga terus menerus menatap roti daging milik Hirosin dengan wajah yang memelas dan berharap seseorang memberinya sedikit makanan. Karena kasihan, Hirosin pun memberikannya ke kucing tersebut, dengan cepat kucing itu pun langsung melihatnya karena kelaparan.” (GR/UTAMH/16)

Data 9 menunjukkan interaksi antara Hirosin dan kucing yang lusuh dan kelaparan. Interaksi yang menunjukkan berbagi kepada hewan yang sedang kelaaparan. Berbagi merupakan elemen yang terkandung di dalam dimensi gotong royong pada nilai-nilai profil pelajar pancasila. Berbagi merupakan tindakan yang di lakukan seseorang dalam menolong sesama dengan memberikan sedikit yang ia miliki untuk seseorang.

Berdasarkan data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dimensi gotong royong berkaitan dengan kepedulian, kolaborasi, dan juga berbagi. Faktor yang mempengaruhi data tersebut masuk ke dalam dimensi gotong royong memiliki sifat-sifat berbagi, kepedulian, dan kolaborasi yang dilakukan di dalam berkehidupan. Gotong royong sangat penting di lakukan dalam bermasyarakat. Dengan gotong royong seseorang akan melakukan kolaborasi, peduli, dan berbagi satu dengan yang lain.

Dimensi Mandiri

Dimensi mandiri merupakan dimensi yang berisi mengenai hal-hal yang berisi mengenai rasa tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Mandiri mengandung unsur elemen sadar atas situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

Data 10

“Namun, Pak Arifin tetap melayangkan Surat Peringatan (SP) kepada Rico, untuk efek jera dan sebagai pelajar ataupun peringatan untuk para siswa lainnya. Saat itu pula Pak Arifin memberikan wejangan bahwa seorang guru harus memiliki kesabaran ekstra, karena bukan tidak mungkin akan ada masalah lain yang berbeda. Aku belajar banyak dari Pak Arifin yang sudah berpuluh-puluh tahun menjadi guru.” (SASyD/HyT/07)

Data 10 menunjukkan interaksi antara kepala sekolah dan siswa yang memiliki masalah. Interaksi tersebut terjadi karena terjadi keributan di kelas akibat terdapat siswa yang tidak mematuhi gurunya, dan berperilaku tidak sopan. Namun guru juga terlalu emosi dan dia menyadari bahwa sebagai seorang guru dan fasilitator sehaarusnya tidak melakukan hal tersebut. sadar atas apa yang dilakukan tidak termasuk perbuatan yang benar masuk kedalam dimensi mandiri.

Data 11

“Astagfirullah.... gumanku, beristigfar dan menata kembali emosiku. Tak sepatutnya guru dibegitukan, meski dengan alasan apa pun. Jangankan guru, terhadap orang yang lebih tua pun kita diajarkan untuk sopan. Aku hanya ingin tahu, apa alasannya hingga ia berani berbuat seperti itu.” (RD/HyT/05)

Data 11 menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang terjadi antara guru dengan dirinya sendiri. Interaksi tersebut terjadi akibat dirinya yang terlanjur emosi terhadap siswa yang berbuat tidak sopan kepada dirinya. Sikap tersebut menunjukkan dimensi mandiri pada elemen regulasi diri. Regulasi diri dapat dilakukan dengan mengendalikan emosi dan menyesuaikan apa yang sedang di alaminya, dengan tepat saat menghadapi sebuah situasi yang menantang.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mandiri tidak hanya bisa berbuat apapun sendiri. Namun mandiri juga mengenai pengendalian emosi, dan pengembangan diri untuk keuntungan yang bisa didapatkan di masa depan. Dengan sadar atas situasi yang dihadapinya akan menjadikan seseorang mandiri dalam menghadapi segala masalah di dalam kehidupan yang menantang. Dengan berbagai masalah kehidupan yang menantang seseorang perlu memiliki kemampuan dalam pengendalian emosi untuk menghindari timbulnya masalah baru.

Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis merupakan dimensi yang mengandung pembahasan mengenai diri yang bisa mengembangkan dirinya sendiri dengan melakukan penalaran secara kritis. Bernalar kritis memiliki beberapa elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pikirannya sendiri.

Data 12

"Bayangkan ada sebuah bola kecil yang dimasukkan ke dalam bola bening. Kemudian kamu menutupnya dengan selimut. Apa yang akan terjadi pada bola kecil di dalam? Gelap, tentu saja gelap. Bagaimana jika bumi tertutup sebuah selimut yang dapat menghalangi matahari? Apa yang akan terjadi pada makhluk hidup di bumi? Apakah kehidupan bumi akan berjalan normal?." (BK/SB/46)

Data 12 menunjukkan pemikiran mengenai sebuah bola jika ditutup dengan sebuah selimut apa yang akan terjadi. Data 12 menunjukkan dimensi bernalar kritis pada elemen memperoleh dan memproses informasi. Ditunjukkan oleh pertanyaan yang dilontarkan mengenai sebuah perumpamaan. Memperoleh informasi dan mengolahnya memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan informasi yang diduplikasinya. Dengan melakukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang dianggap kompleks maupun abstrak. Sehingga dengan berpikir kritis dapat mengklarifikasi dan menganalisis gagasan serta informasi yang didapatkan secara kompleks dan abstrak dari berbagai sumber.

Data 13

"Tapi mau bagaimana lagi, inilah takdir, seorang anak menjadi korban kedua orang tuanya karena kurangnya kasih sayang dan perhatian lebih sehingga tumbuh menjadi orang yang kuat, sabar, tabah, dan percaya diri. Tapi semua itu ada banyak hikmahnya salah satunya aku dan abangku kuat menghadapinya tegar dan tabah." (BK/KS/116)

Data 13 menunjukkan bahwa cerpen dengan judul *Kasih Sayang* mengandung interaksi seseorang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Pikiran tersebut dibicarakan dengan dirinya sendiri hingga membentuk sebuah penalaran. Data 13 masuk ke dalam dimensi bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Menganalisis dan

mengevaluasi penalaran digunakan sebagai bisa menemukan serta mencari jalan keluar dalam sebuah masalah dan dapat mengambil keputusan dengan bijak.

Data 14

".....dari sinilah, aku mengerti bagaimana cara mengikhlasakan. Mungkin ia sudah bersama yang lain? Dan melupakan apa yang telah kita lalui selama ini. Terkadang semesta mendatangkan seseorang dalam hidup ini sebagai pengalaman hidup, bukan teman hidup. Pun kelak kita berjudoh, semesta mempertemukan dengan cara yang indah." (BK/SPA/37)

Data 14 menunjukkan interaksi diri sendiri dengan pemikirannya sendiri. Interaksi yang terjadi akibat pemikirannya mengenai cinta yang harus diikhlasakan begitu saja karena harus berpisah yang disebabkan oleh keadaan. Data 14 masuk ke dalam dimensi bernalar kritis elemen refleksi terhadap pemikiran dan proses berpikir. Refleksi pemikiran dan proses berpikir sangat dibutuhkan untuk menjelaskan alasan mengenai pandangannya yang mungkin berlawanan dan memiliki sudut pandang yang berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, bernalar kritis merupakan ajang yang dilakukan untuk pengembangan diri. Faktor yang mempengaruhi data di atas mengandung dimensi bernalar kritis yaitu dapat bernalar kritis, dengan menganalisis informasi membentuk sebuah hubungan antar informasi, melakukan evaluasi, dan menyimpulkan serta refleksi atas informasi yang didapkatannya. Sehingga segala informasi yang diperoleh tidak langsung ditelan mentah-mentah. Namun dilakukan analisis, dilakukan evaluasi, dan melakukan refleksi atas apa yang telah didapkatannya untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif merupakan dimensi terakhir dalam nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dimensi kreatif membahas mengenai segala sesuatu yang dapat menciptakan dan menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Data 15

"Bagaimana jika bumi tertutup sebuah selimut yang menghalangi cahaya matahari? Apa yang akan terjadi pada makhluk hidup di bumi? Akan berjalan normal? Seharusnya aku memikirkan pertanyaan demi pertanyaan. Mungkin akan ada manusia yang menjawab, tinggal buat matahari buatan? Apa susahny?. Namun, berapa lama matahari buatan bertahan? Satu tahun? Satu dasawarsa? Satu abad? Hei, kawan! Itu hanya buatan manusia yang tak akan bertahan selama matahari di atas sana. Belum lagi risiko jika matahari buatan itu rusak sewaktu-waktu." (DK/SB/46)

Data 15 menunjukkan terdapat interaksi antara diri sendiri yang berperang dengan pemikirannya sendiri. Pemikiran atas apa yang akan terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi jika matahari akan diganti dengan matahari buatan karena awan hitam yang disebabkan oleh polusi udara. Data 15 mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Selain dimensi kreatif juga masuk ke dalam elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dengan menghasilkan gagasan yang beragam yang digunakan sebagai bentuk ekspresi pemikirannya serta perasaannya.

Data 16

“Tak lama, terpikirkan di kepala Adrian untuk mengambil sapu milik penyihir di pojok ruangan. Untunglah sapu itu lebih dekat denganya dibanding dengan penyihir itu. Tanpa basa-basi, Adrian mengambil sapu tersebut, mencolek coklat leleh yang ada di meja yang sudah tinggal sebagian, dan melemparnya ke arah penyihir.”
(DK/RC/147)

Data 16 menunjukkan hubungan interaksi antara Adrian dengan penjahat. Ia ingin menyelamatkan diri dan sahabatnya dari penyihir yang jahat. Data 16 mengandung dimensi kreatif elemen memiliki keluwesan berpikir serta mencari alternatif solusi. Ide kreatif muncul ketika keadaannya sudah dalam situasi genting. Ia mengambil keputusan yang tepat untuk menyerang sang penyihir. Dengan melakukan eksperimen melalui berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan yang sesuai dengan segala bentuk situasi yang berubah-ubah. Setiap waktu situasi bisa berubah-ubah tidak menentu, entah situasi baik, situasi mencengking, atau situasi bahagia tidak bisa di prediksi.

Berdasarkan data di atas nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi kreatif memiliki tiga elemen. Elemen yang mempengaruhi faktor cerpen tersebut masuk ke dalam dimensi kreatif. Faktor yang mempengaruhi yaitu dapat menciptakan dan menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Namun pada antologi cerpen hanya ditemukan 2 faktor yang mempengaruhi yaitu gagasan yang orisinal dan keluwesan berpikir dalam mencari solusi.

SIMPULAN

Nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam antologi cerpen *Catatan Kehidupan* yaitu terdapat enam dimensi. Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Berbagai dimensi yang ada di dalam antologi cerpen memiliki faktor yang mempengaruhi cerpen tersebut masuk ke dalam dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor yang sesuai dengan dimensi masing-masing. Seperti faktor keagamaan, faktor kebhinekaan, penalaran, kesadaran, dan lain sebagainya. Dimensi yang paling dominan yang ada di dalam Antologi Cerpen *Catatan Kehidupan* adalah dimensi ketuhanan. Dari jumlah data di atas dapat ditarik kesimpulan seluruh dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila telah terkandung di dalam antologi cerpen *Catatan Kehidupan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anggraini, N. (2019). Analisis Tingkatan Tema Cerpen Radar Malang Berdasarkan Kategori Shipley. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 1, pp. 436-444).
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan penerapan literasi dalam pembelajaran sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar pada pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>

- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endaswara, S. (2011). *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitriani, F., & Endriani, A. (2018). Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Mabasan*, 12(2), 137-150. <https://doi.org/10.62107/mab.v12i2.60>
- Haratua, C. S., Dessuko, A. D., Mawarda, A., Damayanthi, D., Suryaningtyas, H., & Tyas, W. T. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 145-157. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1911>
- Hardjan, A. (1991). *Kritik Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makasar*. Makasar: LPP Unimus Makasar.
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kamardana, L. S. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar di Kelas V SD Gugus Li Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendansi*, 115-125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Kartikasari, H. A. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Kementrian Pendidikan, K. R. (2020). *Merdeka Mengajar*. Retrieved from <https://pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80. Retrieved from <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336>
- Putri, I. H. (2023). *Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra (Episode: New Series" Rarra")*. Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Richard T, S. d. (2015, Februari 5). *Artikelsiana*. Retrieved from http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertiannilai-menurut-para-ahli-definisi.html#_.
- Rizky Satria, P. A. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BSKAP Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rohayati, S., & Juandi, J. (2022). Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen Menggunakan Teknik Streaming. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 86-102. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.7108>
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2017). *Dasar-dasar penelitian bahasa, sastra, dan pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2020). *Unsur-Unsur Pembangun Cerpen Bahasa Indonesia Kelas XI*. Makassar: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan SMA.

- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322.
- Wellek, R., & Warren, A. (2022). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Widayati, S. (202). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zahra, F., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen *Burung Senja* Karya Wilson Nadeak. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 181-192.